

PERAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS CABAI BESAR DI DESA PATTIRO DECENG KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS

THE ROLE OF EXTENSION WORKERS IN INCREASING THE PRODUCTIVITY OF LARGE CHILIES IN PATTIRO DECENG VILLAGE, CAMBA DISTRICT, MAROS REGENCY

Fitriani^{1*}, Amruddin², Abdul Halil³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

³Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi : fitriani25122000@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how to implement extension services and the role of extension agents in increasing the productivity of large chilies in Pattiro Deceng Village, Camba District, Maros Regency. Informants in this research were taken using the technique of deliberately determining informants with a total of 16 informants. The analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the research show that (1) The implementation methods used by agricultural extension workers are direct or indirect. (2) The role of the Extension Officer as a guide to farmers, namely that the instructor carries out training by guiding farmers and providing training to hone their knowledge and experience in increasing the productivity of large chilies. (3) The role of Extension Officers as organizers and motivators is to organize farmers and provide advice and motivation that has a positive impact on farmers. (4) The role of the Extension Officer as a facilitator is to provide and facilitate farmers in carrying out extension activities. (5) The role of the Extension Officer as a communicator is to help farmers solve problems and inform farmers about good cultivation methods.

Keywords: *Extension, Productivity, Big Chili*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pelaksanaan penyuluh dan peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas cabai besar di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan secara sengaja dengan jumlah informan sebanyak 16 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode pelaksanaan yang dilakukan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya yakni secara langsung maupun tidak langsung. (2) Peran Penyuluh sebagai pembimbing petani yakni penyuluh menjalankan tugasnya dengan membimbing petani serta memberikan pelatihan agar mengasah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan produktivitas cabai besar. (3) Peran Penyuluh sebagai organisator dan motivator yakni mengatur petani dan memberikan saran serta motivasi yang berdampak positif bagi petani. (4) Peran Penyuluh sebagai fasilitator yakni menyediakan dan memfasilitasi petani dalam terlaksananya kegiatan penyuluh. (5) Peran Penyuluh sebagai komunikator yakni membantu petani menyelesaikan masalah serta menginformasikan kepada petani cara berbudidaya yang baik.

Kata Kunci: *Penyuluh, Produktivitas, Cabai Besar*



PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Salah satu jenis usaha agribisnis hortikultura yang cukup banyak diusahakan oleh para petani adalah cabai (*Capsicum annuum L.*). Saat ini cabai menjadi salah satu komoditas sayuran yang banyak dibutuhkan masyarakat, baik masyarakat lokal maupun internasional. Setiap harinya permintaan akan cabai, semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di berbagai negara. Tanaman cabai merupakan tanaman yang menyerbuk sendiri. Namun demikian, persilangan antar varietas secara alami sangat mungkin terjadi di lapangan yang dapat menghasilkan ras-ras cabai baru dengan sendirinya (Cahyono, 2003).

Cabai merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Cabai dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Cabai juga menjadi komoditas agribisnis yang besar pengaruhnya terhadap dinamika perekonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi yang terjadi setiap tahun (Heryanto S, et al, 2018).

Manfaat kesehatan dari cabai besar adalah menurunkan berat badan, menyehatkan jantung, membantu melancarkan sirkulasi darah, berperan sebagai anti kanker, meningkatkan fungsi saluran cerna, meredakan masalah flu, bisa membuat tidur lebih nyenyak, menjaga mood, dan melancarkan pernapasan. Selain itu, buah cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C (Prayudi, 2010). Tingkat produksi cabai besar akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani yang diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan petani. Baik pendapatan petani menurun atau meningkat. Baik pendapatan menurun atau meningkat, petani cenderung tidak melakukan kegiatan analisis terhadap biaya- biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani.

Salah satu komoditi sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh semua orang dari

berbagai lapisan masyarakat adalah cabai besar, sehingga membutuhkan stok yang besar untuk mengimbangi permintaan di pasaran (Santika,1995). Cabai besar merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia.

Cabai besar jika dibudidayakan dengan tujuan untuk nilai bisnis tentunya bisa menembus pasar dengan mudah, hal ini karena oleh semua unsur masyarakat tentunya membutuhkan tanaman cabai besar terutama untuk bahan konsumsi rumah tangga (Andoko,2007). Dalam pencapaian produksi yang tinggi, faktor produksi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan usahatani cabai besar sehingga diperlukan ketepatan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksinya. Adapun faktor produksi dalam usahatani cabai besar adalah luas lahan, benih, dan pupuk tenaga kerja

Hasil penelitian Saptana (2011) dalam Sri Ayu Andayani (2018) menjelaskan bahwa implikasi kebijakan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mereduksi petani dalam menghindari risiko produktivitas diantaranya yaitu: (1) alokasi penggunaan faktor produksi secara lebih efisien, memperbaiki struktur pasar input dan output, (2) meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan inovasi teknologi baru dan adaptasinya ditingkat petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi wilayah yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Desa Pattiro Deceng merupakan salah satu desa yang sebagian besar petani memproduksi cabai besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2023.

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian terdiri dari 15 orang petani Cabai Besar dan 1 penyuluh yang ada di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan memakai data

asli atau dikumpulkan langsung melalui penelitian. Menurut (Miles dan Huberman 2014), teknik analisis data deskriptif kualitatif diperlukan dengan langkah-langkah antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data dari suatu lokasi atau daerah penelitian dan menyajikannya sebagai gambaran atau laporan yang lengkap dan mendalam.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, teks naratif digunakan untuk menyajikan data. Mempermudah peneliti untuk memahami gambaran besar atau area spesifik dari fokus penelitian mereka.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berfungsi sebagai sarana verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang berlangsung terus menerus sepanjang proses penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cara Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

a. Penyuluh Secara Langsung

Dalam kegiatan penyuluh pertanian secara langsung merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas dan peningkatannya di bidang pertanian. Penyuluh pertanian secara langsung melakukan pemantauan dan pengendalian pertanian secara langsung di lapangan. Ini meliputi melakukan pemantauan dan pengendalian kebun, tanaman dan hasil pertanian secara langsung di lapangan. Metode Penyuluhan Langsung dilakukan melalui tatap muka dan dialog antara penyuluh pertanian dengan pelaku utama dan pelaku usaha, antara lain: demonstrasi, kursus tani, obrolan sore. Menurut ibu KM selaku penyuluh pertanian (35)

“Kegiatan langsung itu kunjungan ke kelompok tani, memonitoring pertanaman”
(Wawancara 30 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu KM selaku penyuluh pertanian yakni kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi setiap

kelompok tani yang ada di Desa Pattiro Deceng, serta memantau tanaman yang di tanam oleh masing-masing kelompok tani.

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara langsung berinteraksi dengan petani atau masyarakat dan hampir seluruh aktivitas PPL ini berada di lapangan. Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Faisal, 2020).

b. Penyuluh Secara Tidak Langsung

Kegiatan Penyuluh Pertanian Secara Tidak Langsung adalah salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas dan peningkatannya di bidang pertanian yaitu melakukannya secara tidak langsung. Penyuluh pertanian secara tidak langsung melakukan pemantauan dan pengendalian pertanian secara tidak langsung melalui komunikasi dan pengembangan teknologi pertanian secara tidak langsung di luar lapisan petani. Metode penyuluhan tidak langsung dilakukan melalui perantara (media komunikasi), antara lain: pemasangan poster, penyebaran brosur/leaflet/folder/majalah, siaran radio, televisi, pemutaran slide dan film.

Menurut ibu KM selaku penyuluh pertanian (35)

“Tidak langsung.... Kegiatan tidak langsung itu seperti bagi-bagi brosur ke petani, atau lewat media elektronik... Atau lewat pesan WA, dan lewat media sosial...”
(Wawancara 30 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu KM yang selaku penyuluh pertanian di Desa Pattiro Deceng yakni selama penyuluh dengan petani, kegiatan secara tidak langsung yang dilakukan penyuluh seperti membagikan brosur ke petani baik secara luring maupun daring, dengan adanya teknologi penyuluh dan petani dapat berbagi pesan informasi melalui sosial media. Namun metode penyuluhan tak langsung tidak memungkinkan penyuluh mendapatkan respon dari sasaran dalam waktu relatif singkat (Mardikanto 1993).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian berbagai pesan

dan informasi berupa berbagai inovasi dan teknologi di bidang pertanian. Penyampaian tersebut dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka, maupun secara tidak langsung melalui berbagai media. Media dalam penyuluhan didefinisikan sebagai alat atau saluran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pelatihan di lapangan. Oleh sebab itu, salah satu peran utama media penyuluhan adalah memberikan berbagai pengalaman nyata dan kompatibel dengan tujuan belajar-sasarannya, di mana dalam hal ini petani dan keluarganya.

B. Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

a. Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Penyuluh merupakan orang yang membantu dan menjadi pembimbing petani dalam proses pertanian. Penyuluh memiliki peran yang sangat penting, karena mereka memiliki ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Menurut informan bapak AM (31)

“Gunana penyuluh ro biasana laleng mappagguru akkompa tanenneng ladang loppo silong dokona tanenneng ladang iyanaritu doko engkae ri raunna” (Wawancara 5 Januari 2024)

Artinya :

“Peran penyuluh itu biasa dalam pelatihan menyemprot tanaman cabai serta penyakit pada tanaman cabai seperti hama yang ada pada daun” (Wawancara 5 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AM, menyatakan bahwa penyuluh pertanian yang ada di Desa Pattiro Deceng biasanya melakukan pelatihan dalam budidaya cabai besar seperti pelatihan cara penyemprotan pada tanaman cabai serta cara pengendalian hama dan penyakit pada cabai besar tersebut. Menurut informan ibu KM selaku penyuluh pertanian menyatakan :

“Biasana mappagguru pattaneng ukkurang ladang tellu ratu’ limappulo kilo seddi hetto mappake pupu’ NPK silong Poska” (wawancara 5 januari 2024)

Artinya :

“Biasanya mengajari petani dosis cabai 350 Kg perhektar dan memakai pupuk NPK dan Poska” (Wawancara 5 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KM selaku penyuluh pertanian di Desa Pattiro Deceng mengungkapkan bahwa penyuluh melakukan pelatihan kepada petani tentang cara penggunaan dosis cabai besar dan pupuk apa saja yang dipakai petani dalam membudidaya cabai besar, pupuk yang digunakan seperti pupuk NPK dan Poska.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh pertanian membimbing petani mengajarkan bagaimana cara membudidayakan cabai besar agar dapat meningkatkan produktivitas hasil panen. Penyuluh juga memiliki tugas untuk menyediakan informasi dan pelajaran kepada para petani, serta menjamin bahwa semua kegiatan di dalamnya berjalan dengan efisiensi dan efektivitas. Dalam hal ini, penyuluh pertanian sebagai pembimbing memiliki peranan penting dalam menciptakan hasil pertanian yang optimal dan menjamin bahwa semua petani di dalamnya mendapatkan pengalaman yang optimal. Hal ini sependapat dengan penelitian Yulistra Razak, et, al. (2021) mengatakan penyuluh profesional memiliki gagasan besar tentang bagaimana mengatasi rintangan dalam pertumbuhan pertanian yang dihadapi petani dan keluarga mereka. Pada prinsip dan praktiknya, seorang penyuluh harus memahami sistem pertanian, bersimpati dengan gaya hidup petani, dan mengambil keputusan yang dibuat oleh petani.

b. Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Motivator

Penyuluh merupakan seorang ahli pertanian yang memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan sektor pertanian. Selain menjadi pengembang dan pemantau pertanian, penyuluh juga memiliki peran sebagai organisator dan motivator dalam bidang pertanian. Menurut informan bapak HR (64)

“Nappa narengngi ajara guna carana ma’bibi’ iya mamello’e sibawa mattaneng

rilaleng mapparaka ladang loppo
(Wawancara 6 Januari 2024)

Artinya :

"Iya memberikan saran – saran untuk cara pembibitan yang bagus serta penanaman dalam budidaya cabai besar" (Wawancara 6 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HR mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian dalam organisator dan motivator, penyuluh memberikan saran dalam membudidayakan cabai besar agar produktivitas stabil. Menurut informan ibu KN (43)

"Biasana narengngi ajara carana mapparaka ladang loppo ia magello'e mappake mulsa" (wawancara 6 januari 2024)

Artinya :

"Biasanya memberikan saran cara budidaya cabai besar yang bagus dengan menggunakan mulsa" (Wawancara 6 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KN mengatakan penyuluh memberikan motivasi kepada petani dalam budidaya cabai besar agar menggunakan mulsa agar tanaman cabai terbebas dari gulma yang biasa terdapat pada tanaman cabai besar agar meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penyuluh dapat memberikan saran dan motivasi kepada petani cabai besar agar dapat meningkatkan semangat petani dalam budidaya cabai besar tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian Syahputra et al (2016) peran penyuluh pertanian mempengaruhi motivasi kerja dan sikap petani dapat proses adopsi inovasi.

c. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator adalah seorang ahli pertanian yang memiliki tugas dan peranan untuk membantu dan mendukung petani dalam melaksanakan aktivitas pertanian. Fasilitator adalah seorang pemimpin dan pengembang yang membantu petani dalam meningkatkan keterampilan, ketahanan, dan keselamatan pertanian.

Menurut informan ibu KN (35)

"Penyulue biasana narengngi bantuang pupu' sibawa bibi' ladang loppo"
(Wawancara 14 januari 2024)

Artinya :

"Penyuluh itu biasanya memfasilitasi seperti pupuk dan bibit cabai besar"
(Wawancara 14 Januari 2024)

Hal ini senada informan bapak HR (64)

"Biasanato engka bantuang sibawa pabbageang appada bibi pole ripemerintae"
(Wawancara 14 Januari 2024)

Artinya :

"Biasanya juga ada bantuan dan pembagian berupa bibit dari pemerintah"
(Wawancara 14 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KN dan bapak HR mengatakan bahwa setiap petani melakukan penyuluhan pertanian di Desa Pattiro Deceng biasanya penyuluh memfasilitasi petani yang datang ketempat penyuluh dengan berupa pupuk dan bibit cabai besar. Dalam hal ini, penyuluh pertanian sebagai fasilitator memiliki peranan penting dalam mendukung dan membantu petani dalam melakukan kegiatan pertanian dengan cara yang efisien dan efektif. Hal ini sependapat dengan Wibowo et al., (2018) penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu mampu memfasilitasi petani pada saat proses pelatihan dengan menyediakan insfratuktur penunjang , penyediaan media belajar

d. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator adalah seorang ahli pertanian yang memiliki tugas dan peranan untuk mengkomunikasikan informasi, pengetahuan, dan teknis pertanian kepada petani dan masyarakat sekitar.

Menurut informan ibu KM selaku penyuluh pertanian mengatakan (35)

"Wettunna maccarita silong idi'engka sirupa napagguru ajara' sibawa pattaneng ladangnge iyanaritu ladang loppo"(Wawancara 15 Januari 2024)

Artinya :

"Dalam berkomunikasi dengan kita ada berupa bimtek dan petani diundang untuk pertemuan bimtek mengenai cabai besar"
(Wawancara 15 Januari 2024)



Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KM yang selaku penyuluh pertanian di Desa Pattiro Deceng mengatakan dalam menghubungkan hubungan dengan petani, kita sebagai penyuluh mengadakan bimtek dengan petani membahas mengenai budidaya tanaman cabai besar.

Menurut informan ibu KN (43)

“Napauang sessana alena mattaneng sibawa penyulue sibawa pamarentah” (Wawancara 15 Januari 2024)

Artinya :

“Menyampaikan keluhan kami sebagai petani dengan penyuluh atau pemerintah” (Wawancara 15 Januari 2024) Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KN mengatakan dengan kami berhubungan dengan penyuluh pertanian, kami sering menyampaikan keluhan tentang tanaman cabai besar kepada penyuluh pertanian, dan mencari solusi yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan penyuluh dan petani saling berkomunikasi dalam menyuluhnya dengan membahas keluhan yang dihadapi petani dalam budidaya dalam meningkatkan produktivitas cabai besar. Kelebihan komunikasi langsung dapat memberikan suasana dan hubungan yang harmonis serta humanis secara lebih erat dan berkesan. Hal tersebut karena komunikator dan komunikasi menunjukkan ekspresi dan interaksi dalam bahasa tubuh (*non verbal*) ketika sedang melakukan komunikasi. Komunikasi secara langsung dapat memberikan peluang penyampaian pesan yang lebih mudah dan cepat. Penyuluh pertanian dan para petani dalam melakukan komunikasi juga tidak terlepas dari sentuhan humor, lelucon, candaan yang akan semakin membuat suasana menjadi menarik. Inilah yang membuat komunikasi kelompok lebih efektif dibanding komunikasi antar pribadi. Hal ini sependapat dengan Sofiet, all (2022) mengatakan penyuluh sebagai komunikator berperan dalam membantu petani dalam pengambilan keputusan atas permasalahan yang dialaminya, melakukan percepatan arus informasi, membantu untuk meningkatkan skill petani. Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar

dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Ban dkk., 1999)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Cabai Besar di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa :

1. Metode pelaksanaan yang dilakukan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya yakni secara langsung maupun tidak langsung.
2. Peran Penyuluh sebagai pembimbing petani yakni penyuluh menjalankan tugasnya dengan membimbing petani serta memberikan pelatihan agar mengasah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan produktivitas cabai besar.
3. Peran Penyuluh sebagai organisator dan motivator yakni mengatur petani dan memberikan saran serta motivasi yang berdampak positif bagi petani.
4. Peran Penyuluh sebagai fasilitator yakni menyediakan dan memfasilitasi petani dalam terlaksananya kegiatan penyuluh.
5. Peran Penyuluh sebagai komunikator yakni membantu petani menyelesaikan masalah serta

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi (penelitian yang relevan) pada penelitian yang sejenis.
2. Bagi Dinas pertanian, diharapkan menambahkan minimal setiap desa ada satu penyuluh yang ditugaskan agar kinerja bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261-268.
- Cahyono, B. 2003. *Cabai Rawit Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*.
- Faisal, H.N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di



- Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung (Agribis)*. 6(1) : 1-13.
- Haryanto, S. 2018. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai. 2(1), 247-257.
- Mardikanto, Totok. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. University Press. Sebelas Maret. Surakarta.
- Miles, M.B., Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Prayudi, B. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Cabai Merah (Capsicum annum L)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah. PT Raja Grafindo Persada. 238 hal Pustaka Setia. Raja Grafindo Persada.
- Razak, Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kelapa Di Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 23-32.
- Santika A. (1995). *AgriBisnis Cabai* Penerbit. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *AGRIBIOS*, 20(1), 151-160.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syahputra et al. (2016). Pengaruh Peran Penyuluh, Motivasi Kerja Dan Sikap Petani Terhadap Adopsi Inovasi Padi Sawah Di Aceh Besar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Volume*, 23(1), 1–12
- Van den Ban & H.S. Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. (terjemahan Herdiasti). Jakarta: Kanisius.
- Vebriansyah, R. (2018). *Tingkatkan produktivitas cabai*. Penebar Swadaya Grup.
- Wibowo, H.S., SUTJIPTA, N. And WINDIA, I.W. (2018) 'Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali)', *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*.